

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) merupakan penyakit paru kronis yang umum terjadi, penyakit PPOK dapat dicegah dan dikendalikan. PPOK juga dapat mempengaruhi pria dan wanita yang ada diseluruh dunia. PPOK yaitu terjadinya kelainan pada saluran udara kecil diparu-paru yang menyebabkan keterbatasan aliran udara masuk dan keluar dari paru-paru. PPOK juga sering disebut emfisema atau bronchitis kronis yang merupakan batuk kronis yang terjadi bersamaan dengan produksi sputum berlebih akibat terjadi peradangan pada saluran nafas, dan emfisema merupakan keadaan yang mengacu pada kerusakan yang terjadi pada alveolus. Gejala yang dapat timbul pada penderita PPOK yaitu hampir sama dengan asma seperti (batuk, mengi dan kesulitan bernapas). Ada sebagian orang yang mengalami kedua kondisi tersebut (WHO,2022). Dan menurut WHO (world Health Organization) PPOK merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia, menyebabkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019. Hampir 90% kematian PPOK pada mereka yang berusia dibawah 70 tahun terjadi dinegara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) merupakan suatu penyakit yang dicirikan oleh keterbatasan aliran udara, Aliran udara ini bersifat progresif dan dikaitkan dengan respon inflamasi paru yang abnormal atau gas

berbahaya yang dapat menyebabkan penyempitan jalan nafas (Smeltzer, 2020).

Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) merupakan penyakit paru kronis yang umum terjadi, penyakit PPOK dapat dicegah dan dikendalikan. PPOK juga dapat mempengaruhi pria dan wanita yang ada diseluruh dunia. PPOK yaitu terjadinya kelainan pada saluran udara kecil diparu-paru yang menyebabkan keterbatasan aliran udara masuk dan keluar dari paru-paru. PPOK juga sering disebut emfisema atau bronchitis kronis yang merupakan batuk kronis yang terjadi bersamaan dengan produksi sputum berlebih akibat terjadi peradangan pada saluran nafas, dan emfisema merupakan keadaan yang mengacu pada kerusakan yang terjadi pada alveolus. Gejala yang dapat timbul pada penderita PPOK yaitu hampir sama dengan asma seperti (batuk, mengi dan kesulitan bernapas). Ada sebagian orang yang mengalami kedua kondisi tersebut (WHO,2022). Dan menurut WHO (world Health Organization) PPOK merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia, menyebabkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019. Hampir 90% kematian PPOK pada mereka yang berusia dibawah 70 tahun terjadi dinegara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) merupakan suatu penyakit yang dicirikan oleh keterbatasan aliran udara, Aliran udara ini bersifat progresif dan dikaitkan dengan respon inflamasi paru yang abnormal atau gas berbahaya yang dapat menyebabkan penyempitan jalan nafas (Smeltzer, 2020).

Meskipun tidak ada pengobatan yang efektif untuk PPOK, identifikasi dan pengobatan dini sangat penting untuk memperlambat timbulnya gejala dan menurunkan kemungkinan kekambuhan. Masalah

keperawatan yang dapat muncul yaitu, Ketidakefektifan bersihan jalan nafas, gangguan pertukaran gas, intoleransi aktivitas fisik. Dengan masalah keperawatan yang muncul, dapat dilakukan intervensi keperawatan, yaitu dengan melakukan Teknik batuk efektif untuk mengeluarkan sputum yang berlebih, dan pemberian terapi oksigen (PPNI 2018).

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat pada penderita PPOK yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah dengan memposisikan semi Fowler, Latihan Teknik batuk efektif dan Pursed Lip Breathing (PLB). Tujuan dilakukan posisi dan Latihan ini adalah untuk membantu mengeluarkan dahak dan mengatur kecepatan frekuensi pernapasan pada pasien PPOK. Terapi ini adalah cara yang sangat mudah dilakukan tanpa menggunakan alat dan obat-obatan (Siska, 2019).

Berdasarkan data di atas kasus PPOK merupakan penyakit kompleks dan mematikan sehingga membutuhkan penanganan yang tepat dan sistematis. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus tentang Implementasi Teknik Batuk Efektif Pada Pasien PPOK di Rumah Sakit Umum Daerah Balung Jember.

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Implementasi pada pasien PPOK yang mengalami keluhan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan melakukan teknik batuk efektif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah implementasi pada pasien PPOK dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dengan teknik batuk efektif?

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien PPOK dengan teknik batuk efektif

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan data Tn. S mulai dari pengkajia hingga evaluasi, yang mengalami PPOK dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas
- b. Mendeskripsikan Tindakan Teknik Batuk Efektif Pada Tn. S yang mengalami PPOK dengan masalah Ketidaefektifan Bersihan Jalan Nafas di Ruang Melati RSUD Balung Jember

### **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan pengembangan pada ilmu keperawatan terutama yang berhubungan pada pasien yang mengalami PPOK dengan melakukan teknik batuk efektif.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Pasien

Diharapkan tindakan dan anjuran yang telah diajarkan mampu diterapkan dengan baik dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mendukung kelanjutan kesehatan dari pasien

b. Keluarga

Diharapkan keluarga mampu mendukung dan membantu pasien dalam menerapkan Tindakan dan anjuran yang telah diajarkan kepada pasien.

